

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Permenkes RI No 24, 2022) tentang rekam medis menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan kepada pasien. Pelayanan yang dilakukan oleh unit rekam medis adalah pendaftaran, assembling, indeksing, coding, filling, dan penyusutan. Tugas-tugas yang terlibat dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik meliputi registrasi pasien, pendistribusian data medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis elektronik, entri data untuk klaim pembiayaan, penyimpanan rekam medis elektronik, penjaminan mutu rekam medis elektronik, dan pemindahan isi rekam medis elektronik.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) menyatakan bahwa tujuan rekam medis adalah untuk membantu tercapainya administrasi yang terorganisir dalam kerangka kerja yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan (Nasution & Mayasari, 2023). Sebagai salah satu indikator utama kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan, rekam medis sangatlah penting. Bagian rekam medis memikul tanggung jawab yang besar untuk mengatur, mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data pasien menjadi informasi kesehatan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan di masa depan. Sistem manajemen rekam medis yang efektif sangat penting untuk keberhasilan tertib administrasi. Penyelenggaraan rekam medis merupakan kebutuhan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu (Santoso, 2022) di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat Polri di Jakarta proses kompilasi atau assembling atau disebut juga pendistribusian berkas rekam medis belum sesuai dengan SOP assembling verifikasi berkas rekam medis, instrumen kerja yang belum memberikan penjelasan secara rinci mengenai pelaksanaan assembling secara keseluruhan, pengembalian berkas rekam medis yang tidak tepat waktu dari pasien rawat inap, terkadang pasien melakukan kontrol terhadap berkas rekam medis mereka, sehingga ada beberapa berkas yang tidak terakit dan masih ada yang belum terakit dan dirawat inap. Pengelolaan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat Polri Jakarta untuk pengembalian berkas status yang tidak sesuai dengan ketentuan yaitu 1 x 24 jam dan masing-masing menggunakan sistem manual yang diantarkan ke masing-masing poliklinik juga belum berjalan dengan baik. Sering terjadi ketidaksesuaian tata letak berkas rekam medis, berkas rekam medis yang banyak, dan ruangan penyimpanan rekam medis yang relatif kecil sehingga mengakibatkan banyak berkas yang menumpuk.

Berdasarkan tinjauan eksplorasi hasil penelitian sebelumnya yaitu (Wahyudi & Rangkuti Sari, 2021). Menyatakan bahwa di RSIA Eria Bunda Pekanbaru dalam sistem pendistribusian atau *assembling* rekam medis sering ditemukan ke tidak lengkapan berkas rekam medis karena kosongnya lembar diagnosa yang disebabkan oleh dokter yang lupa mengisih lembar diagnosa tersebut. Pada pengkodean di RSIA Eria Bunda Pekanbaru sering terjadi kesalahan dalam memahami tulisan dokter yang mengakibatkan salah memberi kode diagnosa dan dalam penyimpanan berkas rekam medis mengalami kendala karena luas ruangan yang sempit dan banyaknya berkas yang sudah menumpuk

yang mengakibatkan petugas sulit menemukan berkas rekam medis yang dibutuhkan.

Dalam hasil penelitian terdahulu yaitu (Amirudhin & Setiatin, 2021). Menyatakan dokumen rekam medis yang sudah berubah status menjadi inaktif ditumpuk, kemudian disimpan di dalam kardus dan disusun mengelilingi rak penyimpanan oleh unit rekam medis di Rumah Sakit "X" Bandung belum mengoptimalkan proses penyusutan dokumen rekam medis karena kurangnya tempat penyimpanan dan rak. Tindakan penyusutan yang tidak optimal berdampak pada hal tersebut. Selain itu, petugas rekam medis tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk mengelola proses penyusutan dokumen rekam medis karena sudah terbebani dengan tanggung jawab rutinnnya.

Menurut penelitian sebelumnya yaitu (Sabela Hasibuan & Malau, 2019), di RSUD Imelda Medan, pada bagian pendistribusian atau *assembling* dalam data rekam medis terdapat formulir yang tidak diisi dengan lengkap, untuk catatan terintegrasi, pengkajian awal serta resume medis yang tidak diisi dengan lengkap oleh dokter atau perawat. Terdapat formulir informed consent masih di temukan angka ketidaklengkapan. Untuk catatan terintegrasi masih di temukan lembaran formulir yang kosong dan langsung di sambung dengan formulir baru dan lembar yang kosong tersebut tidak digaris.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu (L. A. Tanjung et al., 2022). Meskipun ditemukan bahwa RSUD Madani Medan telah mematuhi SOP di bagian penyimpanan rekam medis, namun masih terdapat ketidaksesuaian antara SOP rumah sakit dengan teori yang berlaku. Sebagai contoh, RSUD Madani Medan

menyortir rekam medis pasien berdasarkan tahun kunjungan terakhir pasien. Selain itu, karena rak-rak di tempat penyimpanan rekam medis hanya digunakan untuk menyimpan rekam medis yang masih aktif, maka tidak ada tempat untuk menyimpan rekam medis pasien rawat jalan yang sudah tidak aktif. Hal ini menyulitkan petugas rekam medis untuk mendapatkan berkas rekam medis karena tidak ada variasi dalam rak penyimpanan. Pindahan dan pemusnahan data medis yang sesuai dengan prosedur operasional standar RSUD Madani Medan merupakan salah satu kelemahan implementasi yang membuat penyusutan rekam medis di rumah sakit tersebut tidak lengkap. Tidak ada jadwal retensi formal yang diberlakukan di RSUD Madani Medan terkait penyusutan data rekam medis.

Rumah Sakit Umum Sundari merupakan rumah sakit umum swasta yang secara struktural berada dibawah manajemen yayasan Rumah Sakit Hajjah Sundari Usmab berdasarkan akte pendirian yayasan Nomor 10 tanggal 8 Mei 1995 dan berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 31 Medan Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal di atas sebidang tanah seluas 3.500 m² dengan status lahan hak milik yayasan dan didukung oleh 250 orang pekerja. Maksud dan tujuan didirikannya RSUD Sundari adalah sebagai salah satu sarana dan prasarana yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekitar secara profesional dan terjangkau. RSUD Sundari memberikan pelayanan Unit Gawat Darurat (UGD), Ruang Bedah, Ruang Kebidanan, Ruang Rawat Gabung, Poli Penyakit Dalam, Poli Rawat Anak, Ruang Rawat Bayi, Ruang Farmasi/Obat, Unit Laboratorium dan Unit Radiologi. Serta di dukung oleh dokter umum dan dokter spesialis terbaik.

Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Umum Sundari, pasien rawat jalan di RSUD Sundari tercatat berjumlah 57.925 pasien pada tahun 2022 dan di tahun 2023 tercatat jumlah pasien rawat jalan di RSUD Sundari yaitu 61.608 pasien. Pada rawat inap di RSUD Sundari tercatat berjumlah 8.055 pasien di tahun 2022 dan pada tahun 2023 pasien rawat inap di RSUD Sundari tercatat berjumlah 10.058 pasien.

Beragamnya layanan medis yang di sediakan di Rumah Sakit Umum Sundari Medan serta peningkatan jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap setiap tahunnya di Rumah Sakit Umum Sundari Medan dapat memberikan dampak terhadap jumlah dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan karna alasan tersebut penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang sistem pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Sundari Medan mengenai sistem pengelolaan rekam medis yaitu pada pendistribusian berkas rekam medis ada form berkas rekam medis yang belum diisi oleh perawat, dokter ataupun bidan dan lamanya kembali berkas rekam medis dari poliklinik atau administrasi ke petugas pendistribusian yang mengakibatkan adanya penumpukan berkas rekam medis untuk di rakit. Untuk pengkodean berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan adanya masalah jaringan, tulisan dokter yang sulit dibaca dan tidak jelas yang menyulitkan petugas koding dan form anatesis serta pemeriksaan fisik yang terkadang tidak diisi serta adanya keterlambatan berkas rekam medis datang ke bagian pengkodean. Sistem pengelolaan berkas rekam medis pada pengindekan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan ditemukan bahwa

masih adanya petugas rekam medis yang belum memahami fungsi dari pengindeksian.

Pada penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tidak ada perbedaan warna map penyimpanan berkas rekam medis untuk penggolongan rawat inap dan rawat jalan. Tetapi terdapat perbedaan warna map arsip yang di golongan berdasarkan ruang perawatan yaitu terdapat warna merah untuk arsip di ruang rawat inap mawar, warna hijau untuk ruang rawat inap melati, warna kuning untuk ruang rawat inap anggrek, warna biru untuk ruang bersalin dan warna orange untuk ruang rawat inap matahari sebelum dilakukan pendistribusian. Tempat penyimpanan berkas rekam medis yang mana masih terbilang belum luas ruangnya dan tempat penyimpanan berkas rekam medis belum sesuai dengan peraturan SOP yang di dirikan oleh rumah sakit itu sendiri. yang mengakibatkan berkas rekam medis menumpuk dan padat sehingga mungkin terjadi ke lembapan yang berpotensi arsip dimakan rayap.

Pada tahap penyusutan atau retensi berkas rekam medis pada Rumah Sakit Umum Sundari Medan belum dilakukan dengan baik, dimana masih banyak berkas rekam medis rawat inap yang sudah inaktif dan sudah melewati masa penyimpanan di dalam ruangan penyimpanan berkas rekam medis selama 5 tahun yang sesuai dengan ketentuan Kemenkes belum di retensi yang mengakibatkan adanya penumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis.

Berdasarkan latar belakang penjelasan diatas dan temuan observasi awal yang telah peneliti dapatkan mengenai sistem peengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk

melakukan penelitian dengan judul “Analisis sistem Pengelolaan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RSUD Sundari Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka di dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sistem pengelolaan rekam medis di instalasi Rekam Medis RSUD Sundari Medan ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana sistem pengelolaan rekam medis di instalasi rekam medis RSUD Sundari Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana pendistribusian (*assembling*) berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan.
2. Mengetahui bagaimana pengkodean (*coding*) berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan.
3. Mengetahui bagaimana pengindekan (*indexing*) berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan.
4. Mengetahui bagaimana penyimpanan (*filling*) berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan.
5. Mengetahui bagaimana penyusutan (*retensi*) berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sundari Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instalasi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk masukan dalam rangka peningkatan citra dan mutu pelayanan kesehatan untuk setiap instalasi kesehatan pada bagian rekam medis di berbagai daerah berdasarkan sistem pengelolaan dan hambatan di bagian rekam medis.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pekerja rekam medis dan pihak-pihak Rumah Sakit Umum Sundari Medan yang bertanggung jawab dalam pemberkasan rekam medis pasien untuk menjalankan sistem rekam medis sesuai dengan Permenkes No. 24 tahun 2022 tentang rekam medis elektronik.

1.4.3 Manfaat Akademik

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai acuan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya tentang sistem pengelolaan rekam medis sesuai dengan perkembangan zaman.